



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Penggunaan Metode Menghafal Al-Quran untuk Anak Usia Sekolah Dasar (*Systematic Literature Review*)

Atik Sartika<sup>1</sup>, Syarip Hidayat<sup>2</sup>, Yusuf Suryana<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: atik97sartika@gmail.com<sup>1</sup>, hidayat@upi.edu<sup>2</sup>, yusufsuryana@upi.edu<sup>3</sup>

---

#### Abstract

Humans have been gifted with a perfect mind and brain so that they are able to store various information in their brain memory. Even the Quran which consists of 30 juz, 114 letters, and 6666 verses can be memorized by humans. Especially if it is done by elementary school age children which is the golden age to do rote activities. In addition, as a generation of children of IIsam, elementary age children are supposed to learn and memorize the Quran so that they can increase the faith and piety of the child. This is in line with one of the points in the goal of national education, namely to develop one's potential to become human beings who believe and fear God Almighty. It was necessary to review the paper journal that discussed the use of methods of memorizing the Quran for primary school age children. Systematic Literature Review is the method used in this study, so it refers to papers journal published in the 2015-2020 range. This study has three Research Questions and there are 4 quality assessments to determine the journal paper that will be used as a source of research data. The results of this review abstract that the method of the Koran that is widely studied is the method takrir/tikrar. In addition, it is hoped that this research can foster the love of elementary school-age children towards the Quran so that they become the Qur'anic generation in this millennial era.

**Keywords:** Method, elementary school, literature review

#### Abstrak

Manusia telah dikarunia akal dan otak yang sempurna sehingga mampu menyimpan berbagai informasi dalam memori otaknya. Bahkan Al-Quran yang terdiri dari 30 juz, 114 surat, dan 6666 ayat pun mampu dihafalkan oleh manusia. Apalagi jika dilakukan oleh anak usia sekolah dasar yang merupakan masa *golden age* untuk melakukan kegiatan hafalan. Selain itu, sebagai generasi umat IIsam anak usia dasar sudah seharusnya untuk mempelajari dan menghafal Al-Quran sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak tersebut. Hal ini selaras dengan salah satu poin dalam tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi diri menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka penting dilakukan review terhadap paper jurnal yang membahas mengenai penggunaan metode menghafal Al-Quran untuk anak usia sekolah dasar. *Systematic Literature Review* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga mengacu terhadap paper jurnal yang dipublish pada rentang tahun 2015 sampai 2020. Penelitian ini memiliki tiga *Research Question* dan terdapat 4 *quality assessment* untuk menentukan *paper* jurnal yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Hasil *review* ini mengabstraksiskan bahwa metode Al-Quran yang banyak diteliti adalah metode *takrir/tikrar*. Selain itu diharapkan dari penelitian ini dapat menumbuhkan kecintaan anak usia sekolah dasar terhadap Al-Quran sehingga menjadi generasi Qur'ani di zaman milenial ini.

**Kata Kunci:** Metode, sekolah dasar, literature review

---

#### PENDAHULUAN

Kegiatan menghafal Al-Quran merupakan suatu kegiatan yang mulia,

selain dapat meningkatkan iman dan taqwa juga dapat meningkatkan daya ingat seseorang. Semua orang memiliki

kesempatan yang sama untuk menjadi seorang penghafal Al-Quran, baik anak kecil, orang dewasa, laki-laki, perempuan, rakyat bahkan pejabat dapat menjadi seorang *hafidz/hafidzah*. Semua kembali kepada niat dan kesungguhan setiap individu masing-masing. Namun karena Al-Quran adalah kitab suci umat Islam maka sudah seyogyanya seorang muslim mampu membaca dan menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, anak usia sekolah dasar yang beragama Islam harus memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran. Kegiatan menghafal Al-Quran tentu dapat mendidik anak menjadi lebih beriman, mengingat Allah, dan lebih religius lagi. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu: "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Kemdikbud RI, 2020).

Fenomena zaman milenial ini seolah menjadi hambatan tersendiri untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Kurangnya pemahaman anak terhadap agama dikhawatirkan akan menyebabkan ia terbawa arus era globalisasi. Era globalisasi menawarkan gaya dari berbagai aspek kehidupan seperti aspek makanan, mode atau gaya hidup dan hiburan-hiburan. Sehingga menggiring opini individu menjadi lebih suka materi dan kesenangan namun lupa akan norma-norma dalam kehidupan (Hidayat, 2021). Selain itu, dari waktu ke waktu kehidupan ini senantiasa berdampingan perubahan yang dapat mengakibatkan beberapa permasalahan dalam aspek kehidupan terutama dalam masalah keagamaan. Sehingga karena Indonesia yang menganut ideologi Pancasila maka harus menerapkan makna dari Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya jangan sampai transformasi zaman memengaruhi kekuatan ideologi tersebut (Qolbi & Hamami, 2019). Maka dari itu, bagi seorang muslim sudah seharusnya kembali kepada Al-Quran sebagai pedoman hidup dan petunjuk untuk menjalankan kehidupan sehingga tidak diperbudak oleh zaman. Dengan demikian menjadi suatu keharusan bagi anak usia sekolah dasar untuk mempelajari dan

menghafal Al-Quran. Karena anak usia sekolah dasar merupakan generasi penerus bangsa dan agama sehingga harus dibekali berbagai kecerdasan termasuk kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan menghafal Al-Quran.

Namun, jumlah ayat dan surat Al-Quran yang cukup banyak terkadang menjadi hambatan dan beban untuk menghafal Al-Quran, padahal apabila kegiatan menghafal Al-Quran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang tepat maka menghafal pun akan menjadi efektif dan menyenangkan sehingga tidak dianggap sebagai beban. Terlebih bagi anak usia sekolah dasar, pemilihan metode menghafal akan sangat memengaruhi semangat, daya ingat, bahkan motivasi anak itu sendiri. Maka dari itu pihak guru sebagai pembimbing atau ustadz harus lebih cermat dalam memilih metode menghafal Al-Quran. Sehingga para ahli ilmu Al-Quran tidak pernah diam untuk mengatasi hal ini, mereka senantiasa menganalisis setiap kekurangan dan kelebihan metode menghafal yang sudah ada untuk kemudian dapat melahirkan metode baru yang lebih baik serta dapat

menyempurnakan metode sebelumnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Nur Fauzia pada tahun 2019 yang berjudul "Metode Menghafal Al-Quran Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Akhyar Desa Gondangmanis, Bae, Kudus". Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut di latar belakang oleh ketika membimbing anak usia sekolah dasar dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Quran tentu ada beberapa aspek yang berbeda ketika melakukan kegiatan menghafal Al-Quran untuk orang yang sudah remaja atau dewasa. Hal ini pun akan berpengaruh terhadap hasil dari kegiatan menghafal Al-Quran anak usia sekolah dasar itu sendiri. Berhasil atau tidaknya kegiatan menghafal Al-Quran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan menghafal Al-Quran terutama bagi anak usia sekolah dasar adalah faktor metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Quran tersebut. Sehingga pembimbing harus mampu menentukan metode menghafal yang sesuai dengan

kemampuan anak usia sekolah dasar. Salah satu hasil dari penelitian pun menjelaskan bahwa metode diabstraksikan sebagai salah satu komponen penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Quran. Dengan demikian, penggunaan metode menghafal yang sesuai dan tepat dapat memudahkan anak usia sekolah dasar dalam menghafalkan Al-Quran. Namun dalam penelitian tersebut, sekolah dan guru tidak menetapkan metode khusus dalam menghafalkan Al-Quran. Siswa memiliki cara mereka masing-masing untuk menghafal Al-Quran (Nisrina, 2019).

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas yaitu metode yang dipilih akan berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Quran. Sehingga pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode *Systematic Literature Review* untuk diadakannya penelitian yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi dengan cara melakukan *review* terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang penggunaan metode menghafal Al-Quran untuk anak usia sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga *tahfidz* Al-Quran, sekolah, madrasah bahkan orang perorangan seperti orang tua untuk menggunakan metode yang tepat dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Quran. Sehingga kegiatan menghafal menjadi lebih menyenangkan dan hasil hafalan pun optimal baik dari segi banyak hafalan, tajwid, dan kelancaran hafalan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang merujuk pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh A. Apriliani, M. Budhiluhoer, A. Jamaludin, dan K. Prihandani pada tahun 2020, yaitu tahap objek penelitian dan metode penelitian. Objek penelitian ini adalah metode menghafal Al-Quran anak usia sekolah dasar. Hal ini dikarenakan metode merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Quran itu sendiri. Adapun untuk metode penelitian dalam *Systematic Literature Reiview* memiliki beberapa alur yaitu alur *planning*, *conducting*, dan *reporting*. Alur *planning* diabstraksikan sebagai tahapan awal melakukan SLR, kemudian alur *conducting* untuk pelaksanaan SLR, dan terakhir *reporting* yaitu alur pelaporan SLR dalam

bentuk tulisan (Apriliani, Budhiluhoer, & Jamaludin, 2020).

Pada alur *Planning* terdapat empat tahapan yaitu:

Tahap pertama yaitu *Research Question* (RQ). Tahapan ini digunakan untuk menentukan pertanyaan yang sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Adapun *Research Question* (RQ) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

RQ1: Apa nama metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Quran untuk anak usia sekolah dasar?

RQ2: Apa metode yang digunakan untuk pengambilan data tentang metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Quran untuk anak usia sekolah dasar?

RQ3: Apa jenis juz yang banyak dihafalkan oleh anak usia sekolah dasar?

Tahap kedua yaitu *Search Proses* yakni tahapan mencari paper jurnal yang relevan dengan pertanyaan penelitian dengan cara melakukan proses pencarian sumber menggunakan alamat situs: <https://scholar.google.co.id/>

Tahap ketiga yaitu *inclusion and Exclusion Criteria*. Tahapan ini

merupakan proses penentuan indikator data yang dapat digunakan untuk penelitian. Adapun indikator data dikatakan tepat untuk menjadi sumber adalah sebagai berikut: Rentang waktu data dari tahun 2015-2020, sumber data berasal dari sumber <https://scholar.google.co.id/> paper jurnal yang diambil datanya hanya yang berkaitan dengan metode menghafal Al-Quran yang digunakan oleh anak usia sekolah dasar.

Tahap keempat yaitu *Quality Assesment*. Tahapan ini akan mengevaluasi data yang telah diperoleh dari <https://scholar.google.co.id/> sesuai dengan pertanyaan berikut:

QA1: Apakah *paper* jurnal diterbitkan pada rentang waktu 2015 sampai 2020?

QA2: Apakah *paper* jurnal tersebut membahas metode menghafal Al-Quran?

QA3: Apakah *paper* jurnal tersebut menuliskan teknik pengambilan data?

QA4: Apakah *paper* jurnal tersebut membahas juz yang dihafalkan oleh anak usia sekolah dasar?

Setelah itu *paper* akan dianalisis berdasarkan pertanyaan diatas dengan ketentuan sebagai berikut:

Ya: apabila *paper* jurnal sesuai dengan empat *quality assessment* di atas.

Tidak: apabila *paper* jurnal tidak sesuai dengan *quality assessment* di atas. Kemudian diberi simbol ✓ (centang) dengan keterangan bahwa *paper* jurnal tersebut diterima atau akan dijadikan sumber data penelitian.

Setelah alur *planning* dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan alur *conducting* yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

Pertama tahap *Data Collection*. Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut: Kunjungi website <https://scholar.google.co.id/>.

Pencarian data menggunakan kata kunci "Metode menghafal Al-Quran untuk sd". *Paper* jurnal yang dipilih hanya dari rentang tahun 2015 sampai 2020 sehingga pada fitur "Rentang khusus" diisi dengan 2015 pada kotak pertama dan 2020 pada kotak kedua.

Selanjutnya tahap *Data Analysis*. Setelah data terkumpul pada tahap *Data Collection* maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Proses analisis bertujuan untuk menjawab *research question* yang telah ditentukan di awal,

Selanjutnya alur terakhir dari SLR yaitu *reporting* yang memiliki satu tahapan yakni tahap *documentation* yang dilakukan dengan cara menuliskan hasil analisis menjadi sebuah hasil penelitian dengan berdasarkan format yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil *Search Process* dan *Inclusion and Exclusion Criteria*

*Paper* jurnal yang diperoleh melalui proses *search process* dan *exclusion criteria* hanya mengambil 12 jurnal yang telah sesuai dengan 4 *quality assessment* yakni *paper* jurnal terbit pada rentang tahun 2015 sampai 2020, membahas mengenai metode menghafal Al-Quran untuk anak usia sekolah dasar, menuliskan teknik pengumpulan data, serta membahas juz yang dihafal oleh anak usia sekolah dasar. Selanjutnya *paper* jurnal diklasifikasikan berdasarkan jenis jurnal seperti tabel berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi berdasarkan Jenis Jurnal**

No	Jenis Jurnal	Tahun	Jumlah
1	Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar	2020	1
2	El-Bidayah: Journal of Islamic Education	2020	1
3	Jurnal Asy-Syukriyah	2020	1

No	Nama Peneliti
1	Rora Rizky Wandini, Emeliya Sukma Dara
2	Lailatul Zuhro, Mufidatus Sholikhah, Valensiana
3	Rahmat Solihin
4	Nisrina Ulfah
5	Rahmat Solihin
6	Achmad Muslimin
7	Khoirul Anwar, Mufti Hafiyana
8	Wirdatul Istiqomah, Khoirul Asfiyak, Muhammad Sulistiono
9	Abu Hasan Mubarak, Sonhaji, Emma Nur Aini, Suratman
10	Muhammad Luthfi Dhulkifli
11	Kharis Sulaiman Hasridan Maryam
12	Arga Wulang Loh Sandi,

Adapun untuk daftar nama para peneliti dari 12 jurnal di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Nama Peneliti**

Arip Febrianto

## 2. Hasil *Quality Assesment*

*Paper* jurnal kemudian dianalisis berdasarkan *quality assesment* yang menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil *Quality Assesment***

No	Jurnal	QA 1	QA 2	QA 3	QA 4	Hasil
1	Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar	Ya	Ya	Ya	Ya	√
2	El-Bidayah: Journal of Isalmic Education	Ya	Ya	Ya	Ya	√
3	Jurnal Asy-Syukriyah	Ya	Ya	Ya	Ya	√
4	Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie	Ya	Ya	Ya	Ya	√
5	Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar	Ya	Ya	Ya	Ya	√
6	Jurnal Pendidikan Islam	Ya	Ya	Ya	Ya	√
7	Jurnal Pendidikan Islam Indonesia	Ya	Ya	Ya	Ya	√
8	Jurnal Pendidikan Madrasah	Ya	Ya	Ya	Ya	√

Ibtidaiyah

9	Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Ya	Ya	Ya	Ya	√
10	Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains	Ya	Ya	Ya	Ya	√
11	Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam	Ya	Ya	Ya	Ya	√
12	Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam	Ya	Ya	Ya	Ya	√

## 3. Data Analysis

Tahapan ini data akan dianalisis dan menghasilkan jawaban untuk *Research Question* (RQ) yang telah ditentukan di awal, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

### a. Hasil dari RQ1: Nama Metode Menghafal Al-Quran

Sesuai dengan *Research Question* 1 (RQ1) mengenai nama metode yang digunakan untuk menghafal Al-Quran pada anak usia sekolah dasar, maka diperoleh pengelompokkan paper jurnal berdasarkan nama metode. Hasilnya ditunjukkan pada tabel 3 yang menjelaskan bahwa para peneliti rentang tahun 2015 sampai 2020 lebih banyak meneliti metode *takrir/tikrar* untuk metode menghafal Al-Quran di sekolah

dasar atau madrasah ibtidaiyah, selanjutnya ada metode *kauny quantum memory* sedangkan metode lainnya kurang diminati.

**Tabel 4. Nama Metode**

No	Nama Metode	No Paper Penelitian	Jumlah
1	<i>Takrir/tikrar</i>	1, 2, 5, 6, 8, 9	5
2	<i>Kauny Quantum Memory</i>	4, 10	2
3	<i>Kaisa</i>	11	1
4	<i>One Day One Ayat</i>	7	1
5	<i>Wafa</i>	3	1
6	<i>Wahdah</i>	12	1

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan menghafal anak usia sekolah dasar, salah satunya dapat berasal dari daya dukung dari orang tua dan keluarga, bahkan orang tua yang cenderung menemani kegiatan anak dalam kegiatan belajar menghafal Al-Quran akan mendorong anak lebih semangat. Namun ada hal penting lain yang dapat memengaruhi kemampuan menghafal anak yakni pemilihan metode menghafal (Hadi, Nur, & Ulya, 2021).

Metode dapat diabstraksikan sebagai cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih optimal serta efektif dan efisien. Sehingga diharapkan dengan penggunaan metode tersebut dapat

memudahkan untuk tercapainya tujuan. Pun dengan metode menghafal Al-Quran, pemilihan cara yang tepat akan membuat proses menghafal cepat dengan bacaan dan hafalan yang tepat pula (Istiqomah, Asfiyak, & Sulistiono, 2020). Selain itu, harus tetap memperhatikan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Quran dari mulai faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu pemilihan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan hafalan Al-Quran (Muslimin, 2016).

Metode *Takrir/tikrar* diabstraksikan sebagai metode menghafal dengan cara mengulang ayat yang sedang dihafal sesuai dengan tajwidnya baik untuk menambah hafalan ataupun untuk menjaga hafalan, karena secara bahasa *Takrir/tikrar* berasal dari bahasa Arab yang artinya mengulang kembali. Kelebihan metode ini dapat memperkuat daya ingat serta dapat menjaga kuantitas dan kualitas dengan baik. Walaupun pada pelaksanaannya perlu konsentrasi dan waktu yang cukup lama (Zuhro, Sholikhah, & Ari Ustoyo, 2020).

Di lihat dari aspek sejarah, metode *takrir* terlahir atas gabungan metode *talqin* dan metode *sima'i*. Metode *talqin* yakni metode menghafal ayat dengan

cara guru membacakan ayat yang akan dihafal kemudian diperagakan oleh siswa. Serta metode *sima'i* sebagaimana arti bahasanya yaitu mendengar, maka caranya pun dengan memperdengarkan bacaan ayat yang akan dihafal baik dari guru secara langsung maupun dari media elektronik seperti rekaman murottal (Wandini, Dara Damanik, Daulay, & Iskandar, 2020).

Metode *Kauny Quantum Memory* diabstraksikan sebagai metode menghafal Al-Quran dengan cara menggunakan kata dari arti atau lafadz ayat yang paling unik dan menarik yang akan dihafal kemudian diakitkan dengan konteks yang ada di dunia nyata supaya lebih mudah diingat oleh anak. Metode ini tidak terlalu menekankan tajwid sehingga lebih fokus untuk merangsang otak anak terutama otak bagian kanan (Luthfi Dhulkifli, 2020). Metode *Kaisa* diabstraksikan sebagai metode menghafal Al-Quran yang dilaksanakan dengan cara melafalkan ayat disertai dengan gerakan tertentu yang menggambarkan makna atau arti ayat. Namun metode ini sangat membutuhkan keterampilan dari pembimbing atau guru untuk

memeragakan makna atau arti ayat yang dihafal melalui gerakan-gerakan tertentu (Maryam, 2019).

Secara bahasa, metode *One day one* ayat adalah menghafal Al-Quran dengan cara satu hari menghafalkan satu ayat. Sehingga pada pelaksanaannya guru akan mengintruksikan siswa untuk menghafal satu ayat selama satu hari penuh sampai ayat tersebut benar-benar hafal. Namun untuk ayat yang pendek satu hari boleh lebih dari satu ayat. Kemudian keesokan harinya baru ditambah ayat hafalan yang baru, serta tidak lupa untuk mengulang ayat yang sudah dihafal sebelumnya (Anwar & Hafiyana, 2018). Metode *wafa* diabstraksikan sebagai metode menghafal Al-Quran dengan cara melafalkan ayat yang akan dihafal, lalu membahas terjemah dan tajwid dari ayat yang dihafal. Hal ini diharapkan akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Quran (Solihin, 2020). Metode *wahdah* adalah metode menghafal Al-Quran dengan membaca ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh kali bahkan lebih sampai benar-benar tervisualisasikan dalam bayangan sehingga terbentuk gerakan lisan yang refleks terhadap ayat tersebut (Loh Sandi & Febrianto, 2020).

Namun tidak menutup kemungkinan pada zaman milenial ini, metode

menghafal Al-Quran menggunakan teknologi misalnya menggunakan sebuah aplikasi *Computer Aided-Instruction* (CAI). Aplikasi tersebut digunakan di sekolah Segar Amanah Jakarta Timur. Walaupun tetap saja pada praktiknya aplikasi tersebut pun menggunakan metode tertentu yakni metode *Kauny Quantum Memory* (Ulfah, 2015).

#### b. Hasil dari RQ2 : Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan *Research Question 2* (RQ2) mengenai teknik pengumpulan data untuk meneliti penggunaan metode kemampuan menghafal Al-Quran pada anak usia sekolah dasar, maka diperoleh pengelompokan *paper* berdasarkan teknik pengumpulan data. Hasilnya ditunjukkan pada tabel 4 yang menjelaskan bahwa kebanyakan peneliti rentang tahun 2015 sampai 2020 menggunakan tes dan observasi, wawancara, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, sedangkan teknik studi kasus sangat jarang digunakan.

**Tabel 5. Teknik Pengumpulan Data**

No	Teknik Pengumpulan	No Paper Penelitian	Jumlah
1	Tes	3, 5, 6, 7, 10, 11	6
2	Observasi, wawancara, dokumentasi	1, 2, 8, 9, 12	5
3	Studi Kasus	4	1

Data			
1	Tes	3, 5, 6, 7, 10, 11	6
2	Observasi, wawancara, dokumentasi	1, 2, 8, 9, 12	5
3	Studi Kasus	4	1

#### c. Hasil dari RQ3: Juz Hafalan

Sesuai dengan *Research Question 3* (RQ3) mengenai jenis surat yang banyak dihafal oleh anak usia sekolah dasar, maka diperoleh pengelompokan *paper* berdasarkan juz yang dihafal. Hasilnya ditunjukkan pada tabel 5 yang menjelaskan bahwa juz 30 adalah hafalan yang paling banyak dilaksanakan pada anak usia sekolah dasar.

**Tabel 6. Juz Hafalan**

No	Faktor	No Paper Penelitian	Jumlah
1	Juz 30	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	11
2	Juz 1-8	12	1

Juz 30 dalam Al-Quran disebut juga sebagai juz '*amma* yang mana terdapat 37 surat dan 564 ayat di dalamnya, diawali dari surat An-Naba sampai surah An-Nas. Juz ini banyak dipilih untuk dihafalkan pada anak usia sekolah dasar karena ayat

yang terdapat pada surat tersebut relatif pendek dan sedikit sehingga sangat mudah diterapkan bagi penghafal Al-Quran pemula. Selain itu, dalam kurikulum 2013 pun sudah termuat beberapa surat pendek yang harus dihafalkan oleh siswa sekolah dasar dari mulai kelas 1 sampai kelas 6. Adapun untuk implementasinya, surat yang terdapat pada juz 30 dapat digunakan oleh anak ketika melaksanakan shalat baik shalat wajib maupun shalat sunat. Dengan demikian, para peneliti rentang tahun 2015 sampai 2020 banyak menemukan temuan digunakannya juz 30 sebagai bahan hafalan Al-Quran pada anak usia sekolah dasar (Solihin, 2020).

Bahkan terdapat pula program Kementerian Agama Pusat berupa Pentas Pendidikan Agama Islam (PENTAS PAI) dimana salah satu programnya adalah perlombaan menghafal Al-Quran juz 30 atau juz 'amma dari mulai surat yang ke-78 (An-Naba) sampai surat ke-114 (An-Nas) (Mubarok A.H, Sonhaji, Aini E.N, 2019).

Adapun untuk hafalan yang dimulai dari juz 1 atau juz lainnya biasanya dilakukan oleh sekolah dasar khusus

seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu atau sekolah yang mengadakan program tahfidz Al-Quran terlebih lagi di lembaga sekolah formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Seperti yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila 4 Jetis Bantul di sana dilaksanakan program menghafal Al-Quran hingga 8 juz. Meskipun pada hasil akhirnya dari 18 siswa-siswi hanya terdapat 9 anak yang dapat memenuhi target sampai 8 juz (Loh Sandi & Febrianto, 2020).

Sehingga kebanyakan sekolah dasar formal yang mengadakan kegiatan hafalan Al-Quran bagi siswa lebih memilih menghafal surat-surat dari juz 30 atau disebut juga juz 'amma. Baik kegiatan menghafal itu terdapat pada kegiatan intakurikuler maupun ekstrakurikuler. Namun pada umumnya semua sekolah dasar yang memiliki murid beragama Islam pasti terdapat kegiatan menghafal Al-Quran minimal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Ringkasan Hasil Analisis Data

*Research Question* (RQ) sudah terjawab dan telah diperoleh informasi mengenai nama metode, teknik pengumpulan data, dan juz yang dihafalkan dalam kegiatan menghafal Al-Quran pada anak usia sekolah dasar yang banyak diteliti dan

muncul pada rentang tahun 2015 sampai 2020.

**Tabel 7. Kategori Frekuensi Terbanyak RQ**

No	Aspek	Kategori Frekuensi Terbanya
1	Nama Metode	<i>Takrir/tikrar</i>
2	Teknik Pengumpulan Data	Tes
3	Juz Hafalan	Juz 30

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* atau SLR, metode menghafal untuk anak usia sekolah dasar yang paling banyak diteliti oleh para peneliti pada rentang tahun 2015 sampai tahun 2020 adalah metode *takrir/tikrar* dan *kauny quantum memory*. Adapun untuk teknik pengumpulan data yang paling banyak dilakukan adalah tes dan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun juz yang banyak dihafalkan oleh anak usia sekolah dasar adalah juz 30 atau sering disebut juga juz 'amma. Hal ini

diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah dasar terutama yang memiliki siswa mayoritas muslim untuk mengadakan kegiatan menghafal Al-Quran dalam kegiatan ekstrakurikuler. Alasannya karena kegiatan menghafal Al-Quran bukan hanya kegiatan keagamaan melainkan juga kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas otak kanan dan otak kiri pada manusia. Serta dapat mendidik anak usia sekolah dasar yang beragama Islam untuk cinta Al-Quran dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk para orang tua dan pembimbing untuk menentukan metode dalam menghafal Al-Quran bagi anak usia sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Apriliani, A., Budhiluhoer, M., & Jamaludin, et al. (2020). *Systematic Literature Review Kepuasan Pelanggan terhadap Jasa Transportasi Online*. 2(1), 12–20.
- Hadi, S. Z., Nur, T., & Ulya, N. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Belajar Mengaji Al-Qur

- an Anak di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2705–2713.
- Hidayat, S. (2021). Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 141–156. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4665>
- Istiqomah, W., Asfiyak, K., & Sulistiono, M. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program 3T\_Ulc (Tahfidz Ummi, Tahfidz Lds, Dan Tahfidz Camp) Di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffaar Kecamatan Dau Malang Jawa Timur. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.
- Kemdikbud RI. (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/), (Mei). Retrieved from <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Loh Sandi, A. W., & Febrianto, A. (2020). Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 37. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.37-42>
- Luthfi Dhulkifli, M. (2020). Pengaruh Metode Kaun Quantum Memory Dalam Menghafal Qur'an Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta. *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.111>
- Maryam, kharis S. H. (2019). Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Mubarok A.H, Sonhaji, Aini E.N, et al. (2019). *Implementasi Program Tahfiz Al-Quran di SDN -13 Penajam, Penajam Paser Utara*. 5(1), 63–75.
- Muslimin, A. (2016). Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo. *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.164>
- Nur Fauzia, Nisrina. (2019). *Metode Menghafal Al-Quran Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Akhyar Desa Gondangmanis, Bae, Kudus*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2019). Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294–302. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Solihin, R. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar*. 21(4639), 154–163.
- Ulfah, N. (2015). *E-Katum: Computer Aided-Instruction (CAI) untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar dalam Menghafal Surah Al-Infithar*

*Berbasis Metode Kaun Quantum Memory (Studi Kasus: Sekolah Segar Amanah, Duren Sawit, Jakarta Timur).* 283.

Wandini, R. R., Dara Damanik, E. ., Daulay, S. H., & Iskandar, W. (2020). *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Sekolah Dasar di Islamic Center Medan.* 4(1), 67.

Zuhro, L., Sholikhah, M., & Ari Ustoyo, V. V. (2020). *Metode Tigrari untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Huda Sidoarjo.* 2(March).